

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Gamong Kudus

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Gamong Kudus

MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus didirikan sejak tahun 1957 oleh bapak Solikan dan para tokoh desa Gamong. Saat itu, madrasah ini masih berupa madrasah diniyyah dengan nama Madrasah Diniyyah Al-Islamiyah. Memasuki tahun 1997, namanya berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah. Kemudian pada tahun 2000, MI Al-Islamiyah berada dalam bimbingan Lembaga Pendidikan NU Ma'arif cabang Kudus berganti nama lagi menjadi "Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah."¹

MI NU Islamiyah Gamong memiliki semua kriteria mencakup wilayah. Dengan keadaan lingkungan yang cukup memadai, sehingga menciptakan ketenangan bagi peserta didik dalam menuntut ilmu dan menggali potensi serta bakatnya. Madrasah ini didirikan untuk menampung anak usia sekolah dasar waktu belajar pagi hari dan siangya bisa belajar ilmu agama di madrasah dengan nama MI Al-Islamiyah Gamong, lembaga pendidikan ini didirikan oleh tokoh-tokoh setempat antara lain : Bapak Kyai Sulaikan, Bapak Kyai Sumarlan, Kyai Kasmadi dan tokoh-tokoh lain pada tanggal 5 April 1957.²

Secara geografis MI NU Islamiyah Gamong terletak cukup strategis yang mudah diakses dari manapun, lokasinya berada di Jalan KM 8 Kauman Gamong Kaliwungu Kudus. Di Sebelah utara berbatasan dengan TPQ Yanbu'ul Ulum, di sebelah timur berbatasan dengan SD 02 Gamong, di sebelah barat berbatasan dengan Masjid Jami' Gamong, serta di sebelah selatan berbatasan dengan Balai Desa Gamong³

2. Profil Madrasah

Lembaga pendidikan ini memiliki nama yakni MI NU Islamiyah yang beralamatkan di Jln. KM 8 Kauman RT 1 RW

¹ Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 18 Januari 2020.

² Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 18 Januari 2020.

³ Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 18 Januari 2020.

16 Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Untuk info lebih mendalam mengenai pelayanan dan fasilitas yang ada di MI NU Islamiyah Gamong, terdapat nomor dan email yang bisa dihubungi yaitu 08112706570 dengan alamat email islamiyahgamong@gmail.com. Madrasah ini telah terakreditasi A dengan NSM 111233190003 dan NPSN 60712385. Madrasah ini berdiri tanggal 05 April 1957 di tanah milik sendiri dengan luas tanah 1500 m² sedangkan luas bangunannya 750 m² serta luas halaman 750 m². MI NU Islamiyah dipimpin oleh kepala madrasah yang bernama bapak Nor Kholis, S.Pd.I.⁴

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Gamong sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Gamong juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Adapun visi MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus adalah Tampil Berprestasi, Unggul dalam Berilmu, Berakhlakul Karimah Ala *Ahlus Sunnah wal jama'ah*.⁵

Adapun misi MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus adalah menanamkan keyakinan/akidah melalui pengalaman ajaran agama Islam dengan sebenarnya, mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan terhadap anak didik sehingga dapat memperoleh prestasi dalam segala bidang, mengembangkan pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai-nilai akhlakul karimah ala *Ahlussunah wal Jamaah* dengan menyelenggarakan pendidikan berciri khas Islami yang berlandaskan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT (IMTAQ), menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan sekitar yang didasari dengan tanggung jawab, jujur, disiplin serta budi pekerti dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah.⁶

⁴ Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 18 Januari 2020..

⁵ Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 18 Januari 2020.

⁶ Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 18 Januari 2020.

Sedangkan tujuan MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, memberi bekal kemampuan dasar kepada murid tentang pengetahuan Agama Islam yang berhaluan Ahlusunnah wal Jamaah dan pengalamannya sesuai dengan tingkat perkembangan, mewujudkan siswa yang mampu bersaing di jenjang sekolah lanjutan, membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, waspada dan berbudi luhur, melatih dan mendidik siswa agar memiliki keterampilan beribadah serta bertingkah laku sopan dalam masyarakat, melatih dan mendidik peserta didik memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih, membentuk kader-kader NU yang handal di masa yang akan datang dengan memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi.⁷

4. Letak Geografis MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

Pendeskripsian tentang wilayah yang berpotensi adalah menjadi sebuah alasan suatu lembaga untuk dapat maju dan berhasil, MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, sudah cukup memiliki semua kriteria mencakup wilayah. Dengan keadaan lingkungan yang cukup memadai, sehingga menciptakan ketenangan bagi anak didik dalam menuntut ilmu dan menggali potensi serta bakatnya.⁸

Secara geografis MI NU Islamiyah Gamong terletak cukup strategis yang mudah diakses dari manapun, lokasinya berada di Jalan KM 8 Kauman Gamong Kaliwungu Kudus Di Sebelah utara berbatasan dengan TPQ Yanbu'ul Ulum, di sebelah timur berbatasan dengan SD 02 Gamong, di sebelah barat berbatasan dengan Masjid Jami' Gamong, serta di sebelah selatan berbatasan dengan Balai Desa Gamong.⁹

5. Struktur Organisasi MI NU Islamiyah Gamong

Adapun struktur organisasi Badan Pelaksana Penyelenggara Ma'arif NU MI NU Islamiyah Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus adalah bapak Turichan dan Ahmad Hanif sebagai Dewan Penasehat Badan

⁷ Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 18 Januari 2020.

⁸ Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 18 Januari 2020.

⁹ Observasi di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 18 Januari 2020.

Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (BPPM NU), bapak Rusman dan H. Kasmadi sebagai Dewan Pembina BPPM NU, bapak Ahmad Thohuro sebagai Ketua, bapak Abdul Qadir sebagai Wakil Ketua, bapak Mustaqim dan Dzuraikan sebagai Sekretaris, bapak Noor Rohman dan Syaefuddin Al-Hafidz sebagai Bendahara, bapak Noor Kholis, S.Pd.I dan Suyono sebagai Sie Pendidikan dan Pengajaran, Bapak Musa dan Kasrum sebagai Sie Usaha dan Dana, bapak Syamsul Hadi dan Surikan sebagai Sie Sarana Prasarana, bapak Sumarto dan Ainur Rofiq sebagai Sie Humas dan Pengembangan, serta semua guru sebagai Pelaksana.¹⁰

6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

a. Keadaan guru dan karyawan

Tenaga pendidik rata-rata telah menempuh jenjang pendidikan Strata 1 sesuai dengan kualifikasi masing-masing dan masih berstatus sebagai guru swasta meskipun hanya ada satu yang berstatus PNS. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terdiri dari 12 orang yakni kepala madrasah dan tenaga pendidik berjumlah 11 orang. Tiga diantara tenaga pendidik tersebut hanya menempuh jenjang pendidikan akhir SLTA, namun mereka menjabat sebagai guru mata pelajaran mulok di MI NU Islamiyah Gamong seperti Imla' Pegon, Fasholatan, Ke-NU an, dan lain sebagainya. Meski begitu, ketiganya merupakan lulusan dari pondok pesantren yang cukup ternama di daerah Jawa Timur sehingga mereka dianggap menguasai materi atau teori pembelajaran agama Islam.¹¹

b. Keadaan Peserta Didik MI NU Islamiyah Gamong¹²

Sebagai lembaga pendidikan, MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus telah menyuguhkan konsep pembelajaran yang berbeda dengan lembaga-lembaga yang lainnya dalam hal meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik guna pembekalan ilmu kelak terjun ke masyarakat. Dalam pembinaan kepesertadidikan di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus selalu mengedepankan akhlak yang mulia yang menjadi landasan utama. Metode inilah

¹⁰ Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 18 Januari 2020.

¹¹ Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 18 Januari 2020.

¹² Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 18 Januari 2020.

yang nantinya akan menciptakan masyarakat yang selaras antara jiwa religius dengan kemajuan zaman, karena selain pembinaan dari segi religi, juga diberikan pembinaan dengan pembekalan ilmu pengetahuan umum sebagai tumpuan pengetahuan mereka dalam menghadapi kemajuan teknologi.

Selain pembekalan terhadap pengetahuan agama dan umum, para peserta didik di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus ini juga diberikan pengarahan tentang bagaimana bersosialisasi dari pembelajaran bersosialisasi yang terkecil dulu, tentang bagaimana memelihara ukhuwah Islamiyah dengan sesama peserta didik yang berada di lingkungan madrasahnyanya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam hal ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan kepesertadidikan di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus. Jumlah peserta didik MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah yang 153 anak dengan jumlah keseluruham 91 anak laki-laki dan 62 anak perempuan dari kelas Pra, kelas I- kelas VI.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus diantaranya ekstra pramuka dilaksanakan pada setiap hari Rabu jam 15.30 -17.00 WIB bertempat di kelas atau di halaman MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus. Ekstra rebana dilaksanakan pada setiap hari Sabtu jam 14.30 -15.00 WIB bertempat di kelas atau di halaman MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus. Ekstra *Marching Band* dilaksanakan pada setiap hari Ahad jam 08.00 - 09.30 WIB bertempat di kelas atau di halaman MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus.¹³

7. Sarana dan Prasarana MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

Layaknya Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya, maka MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus memiliki bangunan lantai satu dan dua, memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Berkaitan dengan sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan pengajaran.

¹³ Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 18 Januari 2020.

MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut:¹⁴

a. Bangunan dan Ruangan Madrasah meliputi: Ruang Kepala Madrasah, Ruang Guru, Tujuh Ruang Kelas, Ruang UKS, Ruang Perpustakaan, Kamar Mandi Siswa, Kamar Mandi Guru, serta Gudang.

b. Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran yang sudah tersedia di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus diantaranya proyektor 1 unit, sound system 2 unit, microphone 4 unit, white board 7 unit, komputer kantor 1 unit, dan printer 1 unit.

B. Data Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Manajemen Kelas dengan Pendekatan Pluralistik Siswa Kelas V di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

Pelaksanaan manajemen dengan berbagai pendekatan itu tidak bisa langsung jadi atau hasilnya diperoleh dalam waktu singkat dan sekejap, tetapi dibutuhkan suatu proses yang sistematis. Guru kelas V MI NU Islamiyah Gamong selalu berusaha semaksimal mungkin mengimplementasikan manajemen kelas dengan menggunakan pendekatan pluralistik. Meskipun belum maksimal sepenuhnya, akan tetapi beliau selalu mengusahakan yang terbaik dalam rangka penerapan atau implementasi manajemen kelas di setiap tahunnya. Adapun dalam rangka implementasi manajemen kelas V dengan menggunakan pendekatan pluralistik di MI NU Islamiyah Gamong ini ada beberapa tahapan, di antaranya sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Dalam tahap persiapan, guru kelas sebagai pemegang kekuasaan di dalam kelas, menyiapkan segala bentuk keperluan sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran yang mana nanti di dalam proses tersebut guru mengimplementasikan pendekatan pluralistik. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

a) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat

¹⁴ Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 18 Januari 2020.

Iklm belajar atau suasana kelas yang nyaman akan memberikan dampak positif bagi siswa di dalam kelas, karena guru dan siswa sama-sama memiliki kesempatan untuk saling memahami, membantu, dan mengemukakan segala sesuatu yang dirasakan secara terbuka. Guru akan memahami keadaan siswanya dan di sisi lain siswanya akan melihat keteladanan dan merasa ada contoh yang dapat dilihat.

Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, guru mengalihkan siswa-siswanya yang kurang fokus ke materi melalui yel-yel semangat agar anak bisa kembali fokus. Yel-yel yang diberikan mengandung unsur religius, semangat belajar, dan terkadang di setiap mata pelajaran dibuat lagu ataupun yel-yel sesuai dengan tema atau materi.¹⁵

Guru mampu menciptakan iklim atau suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Guru juga membangun komunikasi yang positif kepada siswa sehingga siswa belajar tidak dibawah tekanan guru. Kejadian siswa ricuh atau berbicara sendiri itu pasti ada, namun guru dengan kekuasaannya mampu mengkondisikan suasana kelas agar tetap kondusif.¹⁶

Gambar 4.1 Suasana Kelas yang Kondusif



¹⁵ Erna Istantina, S.Pd.I , Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 12 Januari 2020

¹⁶ Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 18 Januari 2020

b) Mengelola kelas atau ruangan

Pengelolaan ruangan biasanya meliputi pengaturan tempat duduk peserta didik, pengelolaan meja dan kursi, manajemen alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, ventilasi dan tata cahaya, pajangan kelas, pengaturan tanaman atau tumbuh-tumbuhan, dan pemberian aromaterapi.

Ada berbagai variasi pengaturan tempat duduk mulai dari sistem rolling yang dilakukan setiap 2 minggu sekali, formasi tempat duduk huruf U, dan formasi tempat duduk secara berkelompok.. Hal ini dilakukan guru agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh pada posisinya saat proses pembelajaran berlangsung. Fasilitas yang diberikan madrasah cukup membantu guru dalam mengkondisikan kelas dan juga membantu dalam proses pembentukan karakter religius seperti fasilitas LCD/Proyektor, masjid, aula, fasilitas perpustakaan yang nyaman, dan lain sebagainya. Selain itu, terlihat pula dokumen-dokumen siswa tertata rapi dan juga terdapat pajangan bernuansa religius seperti kaligrafi, nama-nama nabi, do'a-do'a harian, dan lain sebagainya.¹⁷

Gambar 4.2 Dokumen Siswa Tertata Rapi di Dinding Kelas



¹⁷ Erna Istantina, S.Pd.I , Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 12 Januari 2020.

c) Manajemen kegiatan pembelajaran

Manajemen kegiatan pembelajaran meliputi : pemberian reaksi terhadap gangguan dan kekacauan siswa, memberikan petunjuk yang jelas, menegur siswa yang mengganggu, menghindari ocehan atau ejekan yang berkepanjangan, dan memberi penguatan kepada siswa yang mengganggu.

Jika ada siswa yang ricuh atau melanggar aturan di dalam kelas, guru akan memberi nasihat, jika dengan nasihat siswa masih tetap melanggar, maka guru melakukan pengurangan skor terhadap siswa tersebut. Jika dengan pengurangan skor tidak dapat membuat siswa jera, guru akan memanggil orangtuanya ke sekolah untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada.¹⁸

Untuk menangani siswa yang bermasalah diperlukan beberapa pendekatan salah satunya seperti pendekatan sosio-emosional dimana antara guru dengan siswa yang bermasalah tadi membangun sebuah komunikasi yang positif. Misalnya guru menasehati siswanya saat ia sedang tidak bersama teman-temannya agar ia tidak merasa privasinya terbuka/diketahui umum, guru mencoba memberi nasihat kepadanya dengan kata-kata yang tidak kasar namun memotivasi dirinya agar senantiasa berbuat hal yang positif. Setiap anak yang bermasalah memiliki penyebab berbeda-beda. Oleh karenanya, sebagai guru kelas yang bertanggung jawab atas siswa-siswanya harus memeriksa apa penyebab ia melakukan pelanggaran aturan tata tertib kelas.¹⁹

¹⁸ Erna Istantina, S.Pd.I , Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 12 Januari 2020

¹⁹ Erna Istantina, S.Pd.I , Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 12 Januari 2020

Gambar 4.3 Guru Membangun Komunikasi yang Positif Kepada Siswa



d) Manajemen materi pembelajaran

Manajemen materi pembelajaran meliputi guru membuat prota dan prosem, pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), pelaksanaan pembelajaran/ menyampaikan materi, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Terkadang guru memberikan variasi pembelajaran di RPP dengan menambah tema tergantung kondisi kelas. Guru tidak tahu peristiwa atau perilaku apa yang akan dilakukan oleh siswa. Kadangkadang perilaku siswa yang menyimpang juga menuntut guru untuk memberikan variasi di dalam proses pembelajaran.²⁰

Guru menyampaikan materi secara sistematis dengan mengacu pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Guru menyampaikan materi secara kontekstual dimana guru mengkaitkan isi materi dengan kehidupan sehari-hari. Di tengah pembelajaran, guru menghilangkan kejenuhan siswa dengan yel-yel semangat agar siswa dapat kembali fokus ke materi. Di akhir pembelajaran, guru memulai dengan menyebutkan inti pelajaran dan menarik partisipasi siswa untuk berpendapat.

²⁰ Erna Istantina, S.Pd.I , Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 12 Januari 2020

Saat memasuki pembelajaran kedua, siswa diminta untuk mengerjakan soal tertulis untuk menguatkan kembali kemampuan siswa secara individu dan guru melakukan pengawasan dengan baik kepada seluruh siswanya. Selanjutnya guru melakukan evaluasi secara keseluruhan baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotorik melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, dan presentasi.²¹

Gambar 4.4 Siswa Melakukan Presentasi di Depan Kelas



e) Manajemen sumber belajar

Manajemen sumber belajar artinya guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan alat, buku ajar, lingkungan, fasilitas, ataupun segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung proses pemahaman materi. Dalam manajemen sumber belajar, guru harus memilih sumber belajar yang sesuai dengan materi.

²¹ Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 18 Januari 2020

Gambar 4.5 Perpustakaan Sebagai Salah Satu Sumber Belajar Siswa



b. Tahap Pelaksanaan Manajemen Kelas dengan Pendekatan Pluralistik

Dalam pelaksanaannya, manajemen kelas membutuhkan berbagai pendekatan-pendekatan agar hasil dari manajemen tersebut dapat diraih secara maksimal. Ada banyak pendekatan yang digunakan guru kelas V dalam memajemen kelas. Guru harus mampu memilih dan melaksanakan pendekatan sesuai dengan kondisi di dalam kelas. Salah satu pendekatan yang digunakan yakni pendekatan pluralistik dimana guru menggabungkan berbagai pendekatan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi. Alasan guru menggunakan pendekatan pluralistik karena guru tidak tahu bagaimana perilaku siswa di dalam kelas nantinya, terkadang perilaku menyimpang siswa muncul secara tiba-tiba tanpa direncanakan.

Jika guru hanya menggunakan satu pendekatan, mungkin akan menyelesaikan satu masalah saja. Sedangkan banyak tantangan dan masalah-masalah yang dihadapi sebagai seorang guru kelas. Dengan menggunakan berbagai pendekatan tersebut, diharapkan dapat memberikan solusi

dan mengatasi segala masalah yang terjadi di dalam kelas sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.²²

Pertama, guru menggunakan pendekatan kekuasaan, dimana guru kelas memiliki kuasa atas kelas V. Kekuasaan yang dimiliki memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan reward/hadiah kepada siapa saja yang telah mentaati aturan, begitu sebaliknya saya bisa memberikan hukuman berupa penambahan skor kepada siapa saja yang melanggar aturan kelas.²³ Kejadian siswa ricuh atau berbicara sendiri itu pasti ada, namun guru dengan kekuasaannya mampu mengkondisikan suasana kelas agar tetap kondusif. Hal ini dapat terlihat ketika ada kelompok yang maju mempresentasikan hasil pekerjaannya, kelompok yang lain ikut memperhatikan dan menilai hasil pekerjaan temannya tersebut.²⁴ Selain itu, pendekatan kekuasaan dapat membentuk karakter religius berupa sikap amanah, misalnya siswa harus menjaga ketertiban kelas seperti yang telah diamanahkan oleh guru. Guru memberikan kepercayaan kepada siswanya melalui pendekatan kekuasaan, maka siswa harus melaksanakan apa yang telah diamanahkan oleh guru agar menjaga kelas tetap kondusif.

Pada pendekatan kedua, guru kelas menggunakan pendekatan ancaman, namun ancaman yang diterapkan bukan ancaman yang melukai fisik atau pun melukai perasaan dengan ucapan kasar melainkan sebuah peringatan berupa aturan yang harus ditaati, misalnya siswa harus mengerjakan PR, jika tidak mengerjakan PR maka siswa tersebut terancam tidak mendapatkan nilai. Ancaman tersebut diberikan agar seluruh siswa kelas V mentaati aturan kelas yang berlaku. Dalam praktiknya, pendekatan ancaman ini dilakukan agar anak memiliki sikap religius berupa tanggungjawab baik tanggungjawab kepada diri sendiri dan tanggungjawab kepada orang lain.²⁵

²² Erna Istantina, S.Pd.I , Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 12 Januari 2020.

²³ Erna Istantina, S.Pd.I , Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 12 Januari 2020.

²⁴ Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 18 Januari 2020

²⁵ Erna Istantina, S.Pd.I , Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 12 Januari 2020.

Kemudian untuk pendekatan yang ketiga yakni pendekatan kebebasan, maksudnya disini siswa diberi kebebasan untuk melakukan segala sesuatu namun tetap ada batasan-batasannya seperti siswa boleh melakukan apa saja di dalam kelas selama apa yang dikerjakan tidak melanggar aturan tata tertib kelas. Dalam praktiknya, ketika guru akan membentuk siswa dalam beberapa kelompok kecil, guru menggunakan pendekatan kebebasan kepada siswa dalam pemilihan tim kelompok.²⁶ Misalnya, guru sering menyuruh siswa untuk menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman sebangku atau teman yang lainnya dengan harapan mereka akan terbiasa saling percaya satu sama lain dan juga masing-masing dari mereka dapat menilai pekerjaan temannya dengan jujur.²⁷

Selanjutnya pendekatan keempat yang digunakan yakni pendekatan sosio-emosional yang dapat menciptakan hubungan positif antara guru dan siswa serta antar siswa. Dalam pendekatan ini, guru kelas harus bisa membangun kepercayaan. Agar dapat terjalin kepercayaan tersebut, guru harus menata hati, menjaga ucapan dan tindakan, serta memberikan rasa aman bagi siswa. Hubungan yang baik antara guru dengan siswa dapat membuat siswa lebih tenang dan nyaman saat belajar. Hal ini terlihat mulai dari siswa saat melakukan setoran hafalan surah pendek, guru memberikan suasana yang positif kepada siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tidak merasa tertekan dan justru semakin bersemangat untuk menghafal. Meskipun bagi beberapa siswa, menghafal adalah hal yang cukup sulit, tapi mereka tidak lantas berhenti berusaha mengingat gurunya yang selalu menuntun secara perlahan dan menghilangkan rasa takut mereka. Saat proses pembelajaran di kelas, juga terlihat interaksi yang positif antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Hal ini terlihat saat proses berkelompok, mereka saling mendukung satu sama lain. Tidak peduli baik itu perempuan dengan perempuan, laki-laki dengan laki-laki, ataupun perempuan

²⁶ Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 20 Januari 2020

²⁷ Erna Istantina, S.Pd.I , Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 12 Januari 2020.

dengan laki-laki, semuanya membaur mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.²⁸

Terakhir, guru menggunakan pendekatan *group process*. Pendekatan ini diterapkan untuk mengelola kelas agar tetap kondusif. Dengan siswa dibuat kelompok-kelompok kecil, maka akan mempermudah guru dalam mengelola kelas. Selain itu, kerja kelompok juga dapat menjalin hubungan yang baik antara teman dan melatih kerjasama. Dalam sistem pembagian kelompok, guru tidak pernah membeda-bedakan siswanya, semua siswa dianggap sama. Terkadang guru memberikan siswa kebebasan untuk memilih dan membentuk kelompoknya masing-masing. Belajar dengan berkelompok juga dapat melatih siswa untuk bersikap adil terhadap anggota kelompok dan juga melatih tanggungjawab melalui tugas yang diberikan.²⁹

Selain itu, ada beberapa aktivitas di luar proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *group process* misalnya pembentukan tim piket. Tugas piket dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwalnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan kondisi ruang kelas yang bersih sehingga mereka akan merasakan kenyamanan sebelum proses pembelajaran dimulai. Dalam pembagiannya, guru tidak memandang gender siswa, hal ini dilakukan agar semua siswa memiliki rasa amanah serta ikhlas dalam menjalankan tugas piket. Tugas piket tidak hanya sebatas membersihkan kelas, namun juga ada piket berdo'a, membersihkan alat makan, dan lain sebagainya. Misalnya dalam satu hari semua petugas piket laki-laki, hal ini membuktikan bahwa tidak semua pekerjaan tentang kebersihan harus melibatkan siswa perempuan, melainkan seluruh siswa juga harus terlibat di dalamnya. Siswa dengan kesadaran dirinya, akan melaksanakan tugas tersebut tanpa harus diperintah oleh guru setiap hari. Kegiatan piket yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus akan melatih diri siswa untuk ikhlas dalam menjalankan tugasnya tanpa pamrih.³⁰

²⁸ Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 20 Januari 2020

²⁹ Erna Istantina, S.Pd.I , Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 12 Januari 2020

³⁰ Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 20 Januari 2020

c. Evaluasi

Evaluasi sangat diperlukan, karena dengan adanya evaluasi setiap kegiatan bisa diketahui benar dan salah, baik dan buruk dan berjalan atau tidaknya kegiatan. Pelaksanaan evaluasi dari manajemen kelas V di MI NU Islamiyah Gamong terbagi menjadi dua yakni evaluasi guru terhadap siswa dan evaluasi siswa terhadap siswa lainnya. Guru melakukan evaluasi dengan berbagai cara, baik evaluasi dalam proses pembelajaran maupun evaluasi di luar proses pembelajaran. Untuk mengevaluasi proses pembelajaran, guru menggunakan tes tertulis, tes lisan, maupun presentasi untuk menilai hasil belajar baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagai tindak lanjutnya, guru memberikan jam pelajaran tambahan kepada siswa yang dianggap belum mampu memahami materi. Jam tambahan tersebut dilaksanakan di awal sebelum pembelajaran dimulai atau setelah pembelajaran selesai. Untuk evaluasi di luar kelas, biasanya guru melakukan pendampingan langsung terhadap kegiatan siswa misalnya sholat berjama'ah, tadarus al-qur'an, ziarah, dan lain sebagainya.³¹ Sebagai tindak lanjut guru dalam menghadapi siswa yang melanggar aturan, guru memanggil wali murid untuk diberikan sosialisasi pentingnya menjaga dan mengawasi perilaku anak di rumah agar tidak menjadi kebiasaan yang buruk sehingga mengganggu proses belajar saat di sekolah.

Selanjutnya evaluasi siswa terhadap siswa lainnya. Ada banyak cara siswa dalam melakukan evaluasi terhadap pekerjaan temannya. Untuk mengevaluasi temannya, dilakukan dengan cara menilai hasil presentasi temannya yang maju, menukarkan hasil pekerjaan tertulis antara teman yang satu dengan teman yang lain, serta memberikan arahan yang baik dan benar kepada teman. Proses evaluasi antar siswa ini dapat menanamkan siswa arti dari sebuah kejujuran. Seluruh siswa dituntut untuk menerapkan sikap jujur dalam mengevaluasi teman-temannya.³²

³¹ Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 20 Januari 2020

³² Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 20 Januari 2020

Gambar 4.6 Siswa Berjabat Tangan dengan Guru



2. Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Manajemen Kelas dengan Menggunakan Pendekatan Pluralistik Siswa Kelas V MI NU Islamiyah Gamong

- a. Ada beberapa kelebihan dalam pelaksanaan manajemen kelas menggunakan pendekatan pluralistik siswa kelas V MI NU Islamiyah Gamong. Kelebihan-kelebihan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Keagamaan/Budaya Religius Madrasah

Ada banyak kegiatan yang mendukung keberhasilan pelaksanaan manajemen kelas tersebut diantaranya do'a bersama sebelum memulai pembelajaran seperti literasi asmaul husna, do'a Yasin dan Tahlil. Selanjutnya diteruskan dengan kegiatan berjabat tangan dengan guru-guru dan menjalankan tadarus al-Qur'an. Setiap hari Selasa siswa kelas V melaksanakan sholat Dhuha dan setiap pulang sekolah siswa bersama-sama melaksanakan sholat Dzuhur berjama'ah. Setiap hari Sabtu, siswa kelas V diwajibkan untuk setoran hafalan juz'amma diantaranya surah Al-Zalzalah, surah Al-Bayyinah, Surah Al-Qadr, dan Surah Al-Alaq. Ada juga kegiatan rutin setiap tanggal 22 untuk memperingati hari santri,

seluruh siswa berkumpul di serambi masjid untuk bersholawat dan istighosah bersama.³³

Gambar 4.7 Siswa Melaksanakan Sholat Berjama'ah



2) Fasilitas madrasah yang memadai

Fasilitas yang diberikan madrasah sangat membantu guru dalam mengkondisikan kelas seperti fasilitas LCD/Proyektor, masjid yang luas, aula, fasilitas perpustakaan yang nyaman, dan lain sebagainya. Dari pihak madrasah juga memberikan fasilitas alat kebersihan, fasilitas perpustakaan, serta pajangan-pajangan kelas bernuansa islami seperti kaligrafi, nama-nama nabi, dan lain sebagainya di setiap ruang kelasnya. Dengan berbagai fasilitas yang telah disediakan, secara tidak langsung dapat ikut mendukung dalam pembentukan karakter religius, guru dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.³⁴

³³ Wawancara Dengan Ibu Erna Istantina Pada Tanggal 12 Januari 2020

³⁴ Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 20 Januari 2020

Gambar 4.8 Fasilitas Masjid yang Luas dan Nyaman



3) Ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan

Ada beberapa ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter religius siswa diantaranya ekstra rebana, ekstra qiro', dan ekstra drum band yang selalu menyajikan musik-musik bernuansa religi. Selain itu, terdapat pula program Ahad Ceria dimana siswa diajak untuk melakukan pembelajaran outdoor seperti ziarah wali, mengunjungi museum, outbond, praktik manasik haji, dan lain sebagainya.

Gambar 4.9 Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Rebana



**Gambar 4.10 Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler
Drum Band**



**Gambar 4.11 Siswa Mengikuti Latihan
Manasik Haji**



- 4) Kemampuan guru menguasai berbagai pendekatan dalam manajemen kelas

Guru kelas tidak hanya menguasai satu atau dua pendekatan saja, tetapi mampu menguasai seluruh jenis-jenis pendekatan dalam manajemen kelas. Penguasaan terhadap teori manajemen kelas dan keterampilan mengajar merupakan modal awal yang harus dimiliki oleh guru sebagai manajer kelas. Dengan kemampuan tersebut, guru akan sangat mudah dalam mengimplementasikan pendekatan pluralistik di dalam proses pembelajaran.

Gambar 4.12 Guru Sedang Menerapkan Salah Satu dari Pendekatan Pluralistik



- 5) Pendidikan nonformal siswa

Selain sekolah di pagi hari, setiap sorenya siswa kelas V juga menempuh pendidikan di TPQ untuk mengaji al-Qur'an. Kemudian malamnya, beberapa siswa ikut orangtua menghadiri acara majlis ta'lim ataupun sholawat al-berjanji di masjid dekat rumah. Kemudian disetiap malam jum'at, para siswa juga mengikuti kegiatan Jam'iyah dimana mereka ikut membacakan surah yasin dan tahlil.³⁵

- b. Ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaan manajemen kelas menggunakan pendekatan pluralistik siswa kelas V MI NU Islamiyah Gamong. Kekurangan-kekurangan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Gangguan saat proses pembelajaran

³⁵ Hasil Wawancara dengan Wali Murid Pada Tanggal 11 Februari 2020

Ada beberapa siswa yang tidak mau mentaati peraturan yang berlaku, terdapat berbagai gangguan yang sering timbul di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung seperti siswa asyik mengobrol dengan siswa yang lain, membuat kegaduhan, usil atau mengganggu siswa lain, serta adanya konflik sesama teman dalam satu kelompok maupun konflik antar individu.

Gambar 4.13 Terdapat Siswa yang Mengganggu Temannya dan Tidak Memperhatikan Guru



2) Rendahnya kesadaran diri siswa

Setiap siswa memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda. Ada beberapa siswa yang sulit diajak bekerjasama misalnya siswa tidak melaksanakan sholat duha sebelum ada instruksi dari guru dan mereka masih perlu di dampingi.

Kesadaran siswa dapat dimunculkan dengan bantuan motivasi dari guru, teman, maupun dari lingkungan sekitar. Dalam hal ini dibutuhkan kerjasama dan komunikasi yang baik antara masyarakat, guru dan siswa maupun siswa kepada siswa lainnya.

- 3) Tidak semua siswa bisa menerima semua materi yang disampaikan oleh guru

Tidak semua materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan mudah oleh seluruh siswa, sehingga guru harus melaksanakan jam pelajaran tambahan bagi siswa yang dirasa belum menguasai materi. Tentunya hal ini menjadi penghambat guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk ke depannya. Selain itu, untuk mengkondisikan siswa-siswa tersebut sangatlah tidak mudah, dibutuhkan beberapa pendekatan agar mereka bersedia mengikuti jam pelajaran tambahan.³⁶

Gambar 4.14 Guru Memberikan Refleksi Materi Kepada Siswa yang Belum Menguasai



3. Dampak Positif Keberhasilan Manajemen Kelas dengan Pendekatan Pluralistik Siswa Kelas V MI NU Islamiyah Gamong

Terdapat dampak yang positif dari penerapan manajemen kelas dengan menggunakan pendekatan pluralistik siswa kelas V MI NU Islamiyah Gamong. Dampak tersebut dapat dirasakan oleh siswa-siswi kelas V. Dengan pendekatan pluralistik, guru dapat membuat proses pembelajaran lebih bervariasi dan menarik, guru dapat menyampaikan materi

³⁶ Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 20 Januari 2020

pembelajaran dengan mudah sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan serta siswa semakin semangat dalam belajar/tidak cepat jenuh karena guru menggunakan berbagai macam pendekatan dalam manajemen kelas. Keberhasilan guru dalam mengimplementasikan manajemen kelas dengan pendekatan pluralistik dapat membentuk beberapa sikap positif yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya sebagai berikut :

a. Siswa Memiliki Sikap Adil

Sikap adil dalam manajemen kelas dengan pendekatan pluralistik dapat di bentuk melalui pendekatan *Group Process* atau kerja kelompok. Dalam kerja kelompok, menuntut guru untuk membentuk kelompok secara merata dan adil tanpa membeda-bedakannya. Pada saat guru menggunakan pendekatan *group process*, tentunya dalam setiap kelompok harus memiliki ketua yang bertugas membagi tugas untuk teman-temannya. Sebagai ketua kelompok, mereka dituntut untuk bersikap adil kepada teman-temannya. Tugas yang diberikan guru dibagi secara merata kepada anggota kelompok maupun ketua itu sendiri. Pembentukan keompok ini dapat membuat siswa menjadi lebih semangat dan ringan dalam mengerjakan tugas.³⁷

b. Siswa Memiliki Sikap Disiplin dan Ikhlas

Sikap ini terbentuk melalui pendekatan kekuasaan. Guru dengan kekuasaannya berhak memberikan perintah kepada siswanya. Sikap ikhlas dan amanah dapat dibentuk dari berbagai kegiatan di dalam kelas, salah satunya melalui piket kebersihan. Tugas piket tidak hanya sebatas membersihkan kelas, namun juga ada piket berdo'a, membersihkan alat makan, dan lain sebagainya. Pelaksanaan piket ini sangat penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Siswa dengan kesadaran dirinya, akan melaksanakan tugas tersebut tanpa harus menunggu perintah dari guru setiap hari. Kegiatan piket yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus akan melatih diri siswa untuk ikhlas dalam menjalankan tugas piketnya tanpa pamrih.

³⁷ Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 20 Januari 2020

Gambar 4.15 Siswa Melaksanakan Piket Sesuai Jadwal



c. Siswa Memiliki Sikap Jujur

Sikap jujur dapat terbentuk melalui pendekatan kebebasan. Dalam pendekatan kebebasan, siswa diperkenankan untuk melakukan apapun selama tidak melanggar aturan yang berlaku. Salah satu kebebasan yang diberikan guru adalah saat proses evaluasi pembelajaran. Ada banyak cara siswa dalam melakukan evaluasi terhadap dirinya sendiri maupun mengevaluasi pekerjaan temannya. Untuk mengevaluasi dirinya sendiri, siswa dapat dibantu oleh guru melalui kegiatan tes tertulis maupun tes lisan. Sedangkan untuk mengevaluasi temannya, dilakukan dengan cara menilai hasil presentasi temannya yang maju, menukarkan hasil pekerjaan tertulis antara teman yang satu dengan teman yang lain, serta memberikan arahan yang baik dan benar kepada teman. Saat proses evaluasi, siswa dituntut untuk jujur dalam pelaksanaannya. Proses evaluasi ini, seluruh siswa dituntut untuk menerapkan sikap jujur dalam mengevaluasi diri sendiri maupun mengevaluasi teman-temannya.³⁸

³⁸ Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 20 Januari 2020.

d. Siswa Memiliki Motivasi Tinggi

Sikap motivasi tinggi terbentuk melalui pendekatan sosio-emosional dimana guru berusaha untuk membangun komunikasi yang positif kepada siswa sehingga siswa juga merasa nyaman ketika berinteraksi dengan guru. Adapun kegiatan yang mampu membuat siswa semakin termotivasi adalah jam belajar tambahan atau les tambahan. Kegiatan jam belajar tambahan ditujukan bagi siswa yang dirasa masih kurang dalam memahami materi pelajaran. Dengan adanya jam belajar tambahan ini, siswa dilatih untuk bersabar dalam mengikuti prosesnya. Memang untuk memahami betul sebuah materi dibutuhkan usaha dan waktu yang tidak singkat. Oleh karena itu, guru kelas berusaha membantu para siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar dengan memberinya jam belajar tambahan di luar jadwal. Komunikasi yang positif dapat membuat siswa nyaman dan semakin termotivasi untuk giat belajar. Penambahan jam belajar ini tentunya sudah melalui persetujuan dan kesepakatan antara guru dengan siswa, orangtua siswa, dan pihak terkait lainnya.³⁹ Oleh karenanya, guru harus mampu membangun komunikasi yang baik kepada siapa saja untuk mendukung keberhasilan manajemen kelas.

e. Siswa Memiliki Sikap Tanggungjawab

Sikap tanggungjawab dapat terbentuk melalui pendekatan ancaman. Ancaman yang diterapkan bukanlah ancaman berupa kekerasan fisik ataupun perkataan yang menyudutkan siswa, namun lebih kepada peringatan kepada siswa agar mereka senantiasa patuh terhadap aturan yang berlaku. Ketika guru memberikan PR, maka siswa wajib mengerjakannya di rumah bukan di sekolah. Ketika siswa tidak mengerjakan PR yang diberikan guru, maka resiko atau ancamannya siswa tersebut tidak akan mendapatkan nilai. Dalam hal ini, siswa dibentuk karakternya agar memiliki sikap tanggungjawab terutama tanggungjawabnya sebagai seorang pelajar.

³⁹ Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 20 Januari 2020.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Tentang Implementasi Manajemen Kelas dengan Pendekatan Pluralistik Siswa Kelas V di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Gamong sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam tentunya selalu mengedepankan nilai-nilai karakter berbasis ajaran Islam. Karakter religius dapat terbentuk melalui berbagai kegiatan, salah satunya adalah proses pembelajaran di dalam kelas.

Dalam mengkondisikan kelas, dibutuhkan seorang guru sebagai manajer kelas yang memiliki peranan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tenang, aman, nyaman, damai dan mengendalikannya jika terjadi gangguan selama proses pembelajaran di dalam kelas.⁴⁰

Seorang guru diharuskan mampu memajemen kelasnya dengan memahami berbagai teori pendekatan-pendekatan yang paling tepat untuk diterapkan di dalam kelas. Guru yang memiliki keterampilan mengajar adalah guru yang mampu menguasai segala jenis pendekatan yang diterapkan dalam manajemen kelas. Faktanya, ketika guru mengkondisikan kelas, guru dihadapkan dengan berbagai masalah dalam berbagai situasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru kelas diharuskan untuk mampu mengkombinasikan berbagai jenis pendekatan yang ada di dalam manajemen kelas. Penggabungan berbagai jenis pendekatan tersebut biasa dikenal dengan istilah Pendekatan Pluralistik.

Pendekatan pluralistik lebih menekankan pada potensi, kreativitas, dan inisiatif guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan yang telah dipaparkan di atas berdasarkan situasi yang dihadapinya.⁴¹ Penerapan pendekatan pluralistik di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu dilakukan semaksimal mungkin. Meskipun belum sempurna seutuhnya, akan tetapi penerapan pendekatan tersebut telah mampu membentuk siswa yang memiliki karakter akhlakul karimah.

Adapun penerapan manajemen kelas dengan pendekatan pluralistik di MI NU Islamiyah Gamong yang

⁴⁰ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta: GP Press Jakarta, 2012), 34.

⁴¹ Muldiyana Nugraha, *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*, 33.

pertama, guru menggunakan pendekatan kekuasaan atau otoriter. Pendekatan kekuasaan yang dimaksud adalah bagaimana seorang guru memberikan pengertian kepada siswa bahwa di dalam kehidupan manusia terdapat norma atau aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh anggotanya.⁴² Dalam hal ini, guru kelas memiliki kuasa atas kelas V MI NU Islamiyah Gamong. Kekuasaan yang dimiliki memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan reward/hadiah kepada siapa saja yang telah mentaati aturan, begitu sebaliknya guru bisa memberikan hukuman berupa penambahan skor kepada siapa saja yang melanggar aturan kelas.⁴³

Pada pendekatan kedua, guru kelas menggunakan pendekatan ancaman atau intimidasi. Namun ada hal yang harus diperhatikan, pendekatan intimidasi tidak boleh dilakukan secara berlebihan atau masih dalam batas kewajaran dan guru harus mengusahakan untuk tidak melukai perasaan siswanya.⁴⁴ Ancaman yang diterapkan guru bukanlah ancaman yang melukai fisik atau pun melukai perasaan dengan ucapan kasar melainkan sebuah peringatan berupa aturan yang harus ditaati, misalnya siswa harus mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah), jika tidak mengerjakan pekerjaan rumah maka siswa tersebut terancam tidak mendapatkan nilai. Ancaman tersebut diberikan agar seluruh siswa kelas V mentaati aturan kelas yang berlaku. Dalam praktiknya, pendekatan ancaman ini dilakukan agar anak memiliki sikap religius berupa tanggungjawab baik tanggungjawab kepada diri sendiri dan tanggungjawab kepada orang lain.⁴⁵

Kemudian untuk pendekatan yang ketiga yakni pendekatan kebebasan. Kebebasan yang diberikan oleh guru bukan berarti kebebasan yang tidak ada batasan-batasannya. Akan tetapi, harus ada suatu hal yang mampu membatasi kebebasan para siswa yakni aturan-aturan kelas yang telah

⁴² Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran* (Ciputat: Haja Mandiri, 2014), 241.

⁴³ Erna Istantina, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 12 Januari 2020

⁴⁴ Lailatu Zahroh, Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas, *Jurnal Tasyri'* 22, no. 2, (2015):183.

⁴⁵ Erna Istantina, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 12 Januari 2020.

disepakati bersama.⁴⁶ Dalam praktiknya, ketika guru akan membentuk siswa dalam beberapa kelompok kecil, guru menggunakan pendekatan kebebasan kepada siswa dalam pemilihan tim kelompok.⁴⁷ Selain itu, guru juga sering menyuruh siswa untuk menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman sebangku atau teman yang lainnya dengan harapan mereka akan terbiasa saling percaya satu sama lain dan juga masing-masing dari mereka dapat menilai pekerjaan temannya dengan jujur. Secara tidak langsung kegiatan tersebut dapat membentuk karakter religius siswa berupa sikap jujur.⁴⁸

Selanjutnya pendekatan keempat yang digunakan yakni pendekatan sosio-emosional. Pendekatan ini akan tercapai secara maksimal jika hubungan antar individu berkembang dengan baik di dalam kelas. Hubungan tersebut meliputi hubungan antara guru dan siswa serta hubungan antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.⁴⁹ Hubungan yang baik antara guru dengan siswa dapat membuat siswa lebih tenang dan nyaman saat belajar. Hal ini terlihat mulai dari siswa saat melakukan setoran hafalan surah pendek, guru memberikan suasana yang positif kepada siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tidak merasa tertekan dan justru semakin bersemangat untuk menghafal. Meskipun bagi beberapa siswa, menghafal adalah hal yang cukup sulit, tapi mereka tidak lantas berhenti berusaha mengingat gurunya yang selalu menuntun secara perlahan dan menghilangkan rasa takut mereka. Saat proses pembelajaran di kelas, juga terlihat interaksi yang positif antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Hal ini terlihat saat proses berkelompok, mereka saling mendukung satu sama lain. Tidak peduli baik itu perempuan dengan perempuan, laki-laki dengan laki-laki, ataupun perempuan dengan laki-laki, semuanya membaaur mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.⁵⁰

Terakhir, guru menggunakan pendekatan *group process*. Dalam pendekatan *group process* ini, guru memiliki peran untuk mendorong perkembangan dan kerjasama di setiap

⁴⁶ Novan Ardy, *Manajemen Kelas*, 110.

⁴⁷ Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 20 Januari 2020.

⁴⁸ Erna Istantina, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 12 Januari 2020.

⁴⁹ Fizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, 81.

⁵⁰ Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 20 Januari 2020.

tim. Kelebihan pendekatan ini adalah dapat memantapkan dan memelihara organisasi kelas yang efektif berupa terciptanya kerukunan antar sesama individu di kelas.⁵¹ Dengan siswa dibuat kelompok-kelompok kecil, maka akan mempermudah guru dalam mengelola kelas. Selain itu, kerja kelompok juga dapat menjalin hubungan yang baik antara teman dan melatih kerjasama. Dalam sistem pembagian kelompok, guru tidak pernah membedakan siswanya, semua siswa dianggap sama. Terkadang guru memberikan siswa kebebasan untuk memilih dan membentuk kelompoknya masing-masing. Belajar dengan berkelompok juga dapat melatih siswa untuk bersikap adil terhadap anggota kelompok dan juga melatih tanggungjawab melalui tugas yang diberikan.⁵²

2. Analisis Tentang Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Manajemen Kelas dengan Menggunakan Pendekatan Pluralistik Siswa Kelas V MI NU Islamiyah Gamong

Kelebihan manajemen kelas dengan pendekatan pluralistik adalah kegiatan keagamaan/budaya religius madrasah, fasilitas madrasah yang memadai, ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan, kemampuan guru menguasai berbagai pendekatan dalam manajemen kelas, serta pendidikan non formal siswa.

Adapun fasilitas yang diberikan madrasah sangat membantu guru dalam mengkondisikan kelas. Menurut penulis, pihak madrasah harus menyediakan fasilitas-fasilitas yang dianggap penting serta efektif dan efisien untuk menunjang pelaksanaan manajemen kelas dengan pendekatan pluralistik. Dengan berbagai fasilitas yang telah disediakan, guru dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.⁵³

Sedangkan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler di madrasah harus melibatkan banyak pihak. Keterlibatan ini dimaksud agar memberikan pengarahan dan pembinaan guna menjaga agar kegiatan ini tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademis. Sebaiknya, dari pihak madrasah tetap menjalankan kegiatan ekstrakurikuler, karena begitu penting

⁵¹ Novan Ardy, *Manajemen Kelas*, 111-112.

⁵² Erna Istantina, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 12 Januari 2020.

⁵³ Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 20 Januari 2020

dan bermanfaat bagi siswa di masa depan.⁵⁴ Ada beberapa ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter religius siswa diantaranya ekstra rebana, ekstra qiro', dan ekstra drum band yang selalu menyajikan musik-musik bernuansa religi. Selain itu, terdapat pula program Ahad Ceria dimana siswa diajak untuk melakukan pembelajaran outdoor seperti ziarah wali, mengunjungi museum, outbond, praktik manasik haji, dan lain sebagainya.⁵⁵

Selanjutnya syarat yang harus dipenuhi oleh guru sebagai manajer kelas dalam menerapkan pendekatan pluralistik ini, diantaranya guru harus menguasai berbagai jenis pendekatan yang ada dalam manajemen kelas.⁵⁶ Guru kelas tidak hanya menguasai satu atau dua pendekatan saja, tetapi mampu menguasai seluruh jenis-jenis pendekatan dalam manajemen kelas. Penguasaan terhadap teori manajemen kelas dan keterampilan mengajar merupakan modal awal yang harus dimiliki oleh guru sebagai manajer kelas. Dengan kemampuan tersebut, guru akan sangat mudah dalam mengimplementasikan pendekatan pluralistik di dalam proses pembelajaran.

Kelebihan yang terakhir yakni pendidikan non formal siswa. Selain sekolah di pagi hari, setiap sorenya siswa kelas V juga menempuh pendidikan di TPQ untuk mengaji al-Qur'an. Kemudian malamnya, beberapa siswa ikut orangtua menghadiri acara majlis ta'lim ataupun sholawat al-berjanji di masjid dekat rumah. Kemudian disetiap malam jum'at, para siswa juga mengikuti kegiatan Jam'iyah dimana mereka ikut membacakan surah yasin dan tahlil.⁵⁷

Adapun kekurangan dalam pelaksanaan manajemen kelas dengan pendekatan pluralistik diantaranya terdapat berbagai gangguan yang sering timbul di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung seperti siswa asyik mengobrol dengan siswa yang lain, membuat kegaduhan, usil atau mengganggu siswa lain, serta adanya konflik sesama

⁵⁴ Kompri, *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 314.

⁵⁵ Erna Istantina, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 12 Januari 2020

⁵⁶ Novan Ardy, *Manajemen Kelas*, 124.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Wali Murid Pada Tanggal 11 Februari 2020

teman dalam satu kelompok maupun konflik antar individu.⁵⁸ Siswa yang melanggar aturan saat proses pembelajaran diakibatkan oleh rasa bosan. Guru yang monoton dalam mengajar dapat mengakibatkan siswa bosan dalam belajar. Untuk itu, seorang guru harus mampu melaksanakan variasi dalam penggunaan media, gaya, maupun interaksi saat proses pembelajaran berlangsung.⁵⁹

Selain itu, kesadaran diri siswa yang rendah juga menjadi penghambat guru dalam pelaksanaan manajemen kelas dan tidak semua materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan mudah oleh seluruh siswa, sehingga guru harus melaksanakan jam pelajaran tambahan bagi siswa yang dirasa belum menguasai materi. Tentunya hal ini menjadi penghambat guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk ke depannya. Selain itu, untuk mengkondisikan siswa-siswa tersebut sangatlah tidak mudah, dibutuhkan beberapa pendekatan agar mereka bersedia mengikuti jam pelajaran tambahan.⁶⁰

3. Analisis Dampak Positif dari Keberhasilan Manajemen Kelas dengan Pendekatan Pluralistik Siswa Kelas V MI NU Islamiyah Gamong

Pelaksanaan manajemen kelas dengan pendekatan pluralistik memberikan berbagai dampak positif kepada siswa-siswi kelas V MI NU Islamiyah Gamong. Dengan pendekatan pluralistik, guru dapat membuat proses pembelajaran lebih bervariasi dan menarik, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan serta siswa semakin semangat dalam belajar/tidak cepat jenuh karena guru menggunakan berbagai macam pendekatan dalam manajemen kelas.

Dampak yang pertama yakni siswa memiliki sikap adil. Sikap adil adalah sikap dimana seseorang yang beriman tidak boleh berpihak dalam membuat keputusan untuk suatu perkara.⁶¹ Sikap adil ini dapat di bentuk melalui pendekatan *Group Process* atau kerja kelompok. Dalam kerja kelompok, guru dituntut untuk membentuk kelompok secara merata dan

⁵⁸ Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 20 Januari 2020

⁵⁹ Novan Ardy, *Manajemen Kelas*, 73

⁶⁰ Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 20 Januari 2020

⁶¹ Ridwan Abdullah & Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, 82.

adil tanpa membeda-bedakannya, sedangkan siswa dituntut untuk bersikap adil terhadap anggota kelompoknya.⁶² Dengan siswa berbuat adil di sekolah, maka secara tidak langsung akan menjadi langkah awal yang baik untuk penanaman karakter dalam dirinya yang nantinya akan menjadi karakter yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak yang kedua yakni siswa memiliki sikap disiplin dan ikhlas. Sikap disiplin muncul karna adanya kesadaran dalam diri siswa sedangkan sikap ikhlas merupakan dasar dari sebuah tindakan tanpa pamrih atau mengharap suatu imbalan dari apa yang telah kita kerjakan.⁶³ Sikap ini terbentuk melalui pendekatan kekuasaan. Guru dengan kekuasaannya berhak memberikan perintah kepada siswanya. Sikap disiplin dapat dibentuk dari berbagai kegiatan di dalam kelas, salah satunya melalui piket kebersihan. Pelaksanaan piket ini sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa khususnya membentuk sikap ikhlas dan amanah. Siswa dengan kesadaran dirinya, akan melaksanakan tugas tersebut tanpa harus menunggu perintah dari guru setiap hari. Kegiatan piket yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus akan melatih diri siswa untuk ikhlas dalam menjalankan tugas piketnya tanpa pamrih.⁶⁴ Menurut penulis, dengan siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi dan disertai rasa ikhlas, maka tujuan utama dari pelaksanaan manajemen kelas dengan pendekatan pluralistik akan berhasil.

Dampak yang ketiga yakni siswa memiliki sikap jujur. Sikap jujur dapat terbentuk melalui pendekatan kebebasan. Dalam pendekatan kebebasan, siswa diperkenankan untuk melakukan apapun selama tidak melanggar aturan yang berlaku. Salah satu kebebasan yang diberikan guru adalah saat proses evaluasi pembelajaran. Saat proses evaluasi, siswa dituntut untuk jujur dalam pelaksanaannya. Proses evaluasi ini, seluruh siswa dituntut untuk menerapkan sikap jujur dalam mengevaluasi diri sendiri maupun mengevaluasi temannya.⁶⁵

⁶² Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 20 Januari 2020

⁶³ Ridwan Abdullah & Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, 82.

⁶⁴ Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 20 Januari 2020

⁶⁵ Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 20 Januari 2020

Dampak yang keempat yakni siswa memiliki motivasi yang tinggi serta sikap sabar. Sikap tersebut terbentuk melalui pendekatan sosio-emosional dimana guru berusaha untuk membangun komunikasi yang positif kepada siswa sehingga siswa juga merasa nyaman ketika berinteraksi dengan guru. Adapun kegiatan yang mampu membentuk sikap sabar siswa adalah jam belajar tambahan atau les tambahan. Kegiatan jam belajar tambahan ditujukan bagi siswa yang dirasa masih kurang dalam memahami materi pelajaran. Dengan adanya jam belajar tambahan ini, diharapkan siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk tetap giat dalam belajar dan bersikap sabar dalam menjalani proses belajar.⁶⁶ Oleh karenanya, guru harus mampu membangun komunikasi yang baik kepada siapa saja untuk mendukung keberhasilan manajemen kelas.

Dampak yang terakhir yakni siswa memiliki sikap tanggungjawab. Sikap tanggungjawab dapat terbentuk melalui pendekatan ancaman. Ancaman yang diterapkan bukanlah ancaman berupa kekerasan fisik ataupun perkataan yang menyudutkan siswa, namun lebih kepada peringatan kepada siswa agar mereka senantiasa patuh terhadap aturan yang berlaku. Ketika guru memberikan PR, maka siswa wajib mengerjakannya di rumah bukan di sekolah. Ketika siswa tidak mengerjakan PR yang diberikan guru, maka resiko atau ancamannya siswa tersebut tidak akan mendapatkan nilai. Dalam hal ini, siswa dibentuk karakternya agar memiliki sikap tanggungjawab terutama tanggungjawabnya sebagai seorang pelajar.

⁶⁶ Hasil Observasi di Dalam Kelas Pada Tanggal 20 Januari 2020